

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Aspek perkembangan siswa meliputi keseluruhan kepribadiannya, baik aspek fisik, intelektual, sosial, emosional maupun moral. Aspek perkembangan tersebut sebagian besar berlangsung melalui belajar. Belajar merupakan proses mental yang dinyatakan dalam berbagai perilaku, baik perilaku fisik- motorik, maupun mental.

Kegiatan belajar mengajar adalah salah satu kegiatan yang bernilai edukatif. Interaksi yang bernilai edukatif mewarnai instruksi yang terjadi diantara guru dengan anak didik, karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Dalam hal ini guru merupakan ujung tombak dalam pembelajaran. Keberadaan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sangat menentukan. Guru bertugas membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar (Brown, 2000: 7).

Pembelajaran IPA adalah salah satu ilmu dasar yang dipelajari dalam pendidikan berorientasi IPTEK. Sesuai dengan jenjang pendidikan formal yang ada, pembelajaran IPA mempunyai tujuan-tujuan mendasar dalam menanamkan dan mengembangkan konsep-konsep dasar IPA.

Dalam kurikulum pendidikan dasar terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam GBPP pendidikan dasar (Depdikbud, 1994) dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah :

1. memahami konsep IPA;
2. memiliki keterampilan proses;
3. bersikap ilmiah;
4. mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam semesta dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta
5. memupuk rasa cinta terhadap alam semesta dan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran IPA perlu menerapkan model pembelajaran PAIKEM yang memungkinkan mengembangkan pemahaman dan keterampilan dengan penekanan belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu guna menghasilkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPA tentang konsep ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau di kelas V SDN Sindangsari pada umumnya hasil belajar siswa belum memuaskan, dari jumlah siswa 17, hanya 5 orang yang mampu menguasai materi yang telah dibahas dengan nilai 7 ke atas. Hal itu disebabkan karena selama ini proses pembelajaran berlangsung siswa hanya mencatat, mendengarkan penjelasan dari guru. Proses ini hanya menekankan pada keterampilan menulis, mendengarkan, dan membaca. Sehingga siswa kurang berminat untuk belajar. Akibatnya siswa lebih banyak pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar mengajar. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuh kembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Menurut Eggen dan Kauchak (Sunaryo, 2004), siswa belajar secara efektif bila siswa secara aktif terlibat dalam pengorganisasian dan penemuan pertalian-pertalian (*relationships*) dalam informasi yang dihadapi. Aktivitas siswa ini

menghasilkan kemampuan belajar dan peningkatan kemampuan pengetahuan serta pengembangan keterampilan berpikir (*thinking skills*).

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA tentang ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau, tergantung pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru. RPP dirancang agar tercipta interaksi yang lebih dari sekedar aksi dan reaksi yakni interaksi yang memuat perilaku resiprokal antar guru-siswa bahkan antar siswa-siswa secara multiproses. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Dalam interaksi belajar-mengajar, metode mengajar dianggap sebagai salah satu komponen yang ada di dalamnya yang saling mempengaruhi. Metode mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Sebelum secara tuntas dibahas dalam langkah-langkah penelitian, penulis melakukan pre-test sebagai langkah awal penelitian dengan RPP yang digunakan, melakukan pembelajaran tentang ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau pada siswa kelas V sebagai sampel dan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.1
Daftar Nilai Pelajaran IPA Kelas V

No	Nama Siswa	L / P	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1.	Atang Sopandi	L	4	-	√
2.	Asep Pihin	L	5	-	√
3.	Adi Muhamad Nuralim	L	6	-	√
4.	Irma Ramadanti Putri	P	7	√	-
5.	Jana Gunawan	L	6	-	√

6.	Maman Suherman	L	7	√	-
7.	M. Sandi Aldiansyah	L	5	-	√
8.	Rifal	L	5	-	√
9.	Riki Rustandi	L	6	-	√
10.	Rani Rosmiyati	P	8	√	-
11.	Randi Febriansyah	L	6	-	√
12.	Riyanto	L	7	√	-
13.	Yuda Sandika Pratama	L	7	√	-
14.	Andika Putra	L	6	-	√
15.	Agus	L	6	-	√
16.	Asep Supriatna	L	6	-	√
17.	M. Riyandi	L	5	-	√
Jumlah			102	5	12
Nilai rata-rata			6		
Persentase			100 %	29,4 %	70,6 %

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, bahwa pembelajaran IPA tentang Ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau, banyak siswa yang belum menguasai materi tersebut, sehingga nilainya masih banyak di bawah nilai KKM yang telah ditentukan. Bertolak dari permasalahan tersebut penulis mengajukan penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran IPA untuk menciptakan siswa aktif dan kreatif, sebagai suatu upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran IPA Tentang Ketergantungan Manusia dan Hewan Pada Tumbuhan Hiaju”. Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Sindangsari Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA di kelas V SDN Sindangsari tentang ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau dengan menerapkan metode inkuiri?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V SDN Sindangsari tentang ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau dengan menerapkan metode inkuiri ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Sindangsari dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA di kelas V SDN Sindangsari tentang ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau dengan menerapkan metode inkuiri.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V SDN Sindangsari tentang ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau dengan menerapkan metode inkuiri.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Sindangsari dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada pembelajaran IPA, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode inkuiri pada pembelajaran IPA tentang ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau di kelas V Sekolah Dasar.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti :

- a. Sebagai syarat menyelesaikan ujian akhir.
- b. Dapat memberi sumbangan untuk meningkatkan kualitas kemampuan pembelajaran IPA.
- c. Memberi informasi bagi peneliti tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode inkuiri pada

pembelajaran IPA tentang ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau di kelas V Sekolah Dasar.

- d. Memberikan pengalaman tentang penggunaan metode inkuiri yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran.
- e. Meningkatkan profesionalisme peneliti dalam mengajar.

2. Bagi Siswa :

- a. Melatih siswa agar mampu memahami konsep ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau.
- b. Dengan penggunaan metode inkuiri diharapkan dapat menjadikan pembelajaran IPA menjadi bermakna.
- c. Melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

3. Bagi Guru :

- a. Dapat memberikan masukan bagi guru IPA tentang penggunaan metode inkuiri.
- b. Memberikan gambaran tentang penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran IPA.

4. Bagi Sekolah :

Dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan mutu sekolah dan prestasi sekolah.

E. Hipotesis

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara guru di dalam mengajar atau menyampaikan pelajaran kepada siswa, salah satu upaya yang harus dipersiapkan oleh seorang guru adalah menentukan metode yang dapat membangkitkan siswa aktif dalam pembelajaran. Maka berdasarkan kerangka teoritik di atas, hipotesis tindakan adalah : Penggunaan Metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang konsep Ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau.

F. Definisi Operasional

1. Hasil belajar Menurut Hamalik (2001:159) menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Menurut Nasution (2006:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

2. Metode mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode Inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas, agar mereka melihat apa yang terjadi , ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan temuan siswa lainnya, dengan kata lain **metode pembelajaran inkuiri** adalah “suatu cara menyampaikan pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentative (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan”.
3. Ilmu Pengetahuan Alam sering pula disebut sains. Sains merupakan suatu cara penyelidikan yang mencoba sampai ke informasi dunia kita (alam semesta) dengan menggunakan metode pengamatan dan metode hipotesis-hipotesis yang telah teruji yang didasarkan pada pengamatan.



Ririn Nurdayanti, 2013

Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode inkuiri pada pembelajaran ipa tentang ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu